

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan atau bisnis didirikan bertujuan untuk mendapatkan sebuah laba atau keuntungan. Laba merupakan bagian yang umumnya dijadikan sebuah indikator untuk seorang investor berinvestasi pada perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tentu berdampak sangat baik, dari sisi internal perusahaan dapat meningkatkan potensi bisnis dan kesejahteraan karyawan dan dari sisi eksternal akan meningkatkan minat untuk berinvestasi pada perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk berusaha memaksimalkan laba. Perubahan laba ialah peningkatan atau penurunan yang diperoleh perusahaan di bandingkan periode sebelumnya. Perubahan laba yang tinggi menandakan laba perusahaan yang diperoleh tinggi, membuat tingkat pembagian dividen perusahaan tinggi pula (Pramono,2015). Maka dari itu, perubahan laba akan memberi pengaruh keputusan para investor untuk berinvestasi. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan taraf pengembalian investasi yang tinggi (Kasmir, 2018).

Namun tidak selamanya perusahaan mampu mengoptimalkan laba seperti yang terjadi pada 2019 akhir terjadi sebuah wabah yang mempengaruhi banyak hal di dunia ini yaitu pandemi covid 19. Pandemi covid 19 memberi banyak dampak buruk pada berbagai bidang seperti Kesehatan, Pendidikan, ekonomi, dll. Pada bidang ekonomi sangat terdampak dengan adanya pandemi covid 19 dimana banyak perusahaan “tumbang” seperti perusahaan sektor wisata, transportasi, UMKM, dll (Gozal, 2022). Terdapat sektor yang mampu bertahan seperti manufaktur (Kemenperin, 2021) dimana didalamnya terdapat beberapa bidang yang berpengaruh dalam menunjang kehidupan selama pandemi

covid 19 salah satunya ada sektor Barang Konsumsi yang didalamnya terdapat dua sub sektor yang sangat berpengaruh yaitu Food & Beverage dan produk Kesehatan (Farmasi).

Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang *food and beverage* yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) menorehkan kenaikan kinerja pada semester pertama tahun 2020. Anak usaha PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sukses meningkatkan laba dengan data sebagai berikut:

Tabel I 1: contoh kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

| semester 1 2019 | | | semester 1 2020 | | |
|-----------------|------------|-------------|-----------------|------------|-------------|
| penjualan | laba kotor | laba bersih | penjualan | laba kotor | laba bersih |
| Rp 22,13 T | Rp 7,51 T | Rp 2,57 T | Rp 23,05 T | Rp 8,33 T | Rp 3,37 T |

(kontan.co.id, 2020)

Pada kasus PT Indofood diatas menjadi salah satu bukti bahwa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi mampu bertahan ditengah gempuran wabah covid 19. Bahkan menunjukkan peningkatan dibandingkan semester 1 tahun sebelumnya. Besarnya laba yang dihasilkan menjadi indikator paling sederhana dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Perusahaan umumnya terus berupaya meningkatkan laba dan mengurangi atau menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan optimal mungkin. Untuk menilai lebih lebih jauh kondisi suatu perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan cerminan dari kinerja manajemen dan keuangan suatu perusahaan yang menjadi indikator lain selain laba untuk para investor memutuskan untuk berinvestasi atau manajemen dalam melakukan kebijakan, menurut Kasmir (2016) analisis rasio keuangan adalah aktifitas untuk membandingkan angka – angka di dalam laporan keuangan. perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan

komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang berada pada laporan keuangan. lalu angka yang diperbandingkan bisa berupa angka – angka pada satu periode maupun beberapa periode waktu.

Penelitian yang dilakukan Rahmawati H & Triyonowati (2021) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. Penelitian yang dilakukan Sari & Fuadati (2018) menunjukkan hasil yang sama. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Aulia & Nugroho (2021) menunjukkan hasil tidak signifikan dan negatif terhadap perubahan laba.

Penelitian yang dilakukan Aulia & Triyonowati (2021) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan laba. Penelitian yang dilakukan Handayani & Nugroho (2018) menunjukkan hasil yang sama yaitu berpengaruh signifikan dan positif terhadap perubahan laba. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Widati (2020) menunjukkan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap perubahan laba.

Penelitian yang dilakukan Rahmawati & Hasanuh (2021) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hasil yang sama dalam penelitian yang dilakukan Rahmawati & Triyonowati (2021) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perubahan laba. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Aulia & Nugroho (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Penelitian yang dilakukan Rahmawati & Triyonowati (2021) menunjukkan hasil bahwa *Total Asset Turnover* (TOTA) berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Hasil penelitian yang sama ditunjukkan oleh Widati (2020) menunjukkan bahwa *Total*

Asset Turnover (TOTA) berpengaruh signifikan positif terhadap perubahan laba. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Handayani & Nugroho (2018) Menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TOTA) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Dalam penelitian ini peneliti memutuskan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel penelitian ini. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena menjadi saran dari salah satu penelitian yang peneliti jadikan acuan yaitu (Eforis & Lijaya, 2021). banyak peneliti yang belum mengambil perusahaan manufaktur untuk dijadikan riset pada periode waktu 2019 - 2021. Selain itu Perusahaan Manufaktur menjadi semakin besar pengaruhnya dalam menunjang kehidupan selama pandemi covid 19. Pengujian terhadap *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turn Over* terhadap perubahan laba masih menunjukkan hasil yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “**pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2019 – 2021** “

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka pertanyaan pada penelitian ini berfokus pada:

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba?
4. Apakah *Total Asset Turn over* berpengaruh terhadap perubahan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sabagai berikut:

1. Untuk menguji apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba
2. Untuk menguji apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perubahan laba
3. Untuk menguji apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba
4. Untuk menguji apakah *Total Asset Turn over* berpengaruh terhadap perubahan laba.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi peneliti, diharapkan menambah pemahamann lebih mengenai penggunaan rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap perubahan laba.
 - b. Bagi ilmu pengetahuan, dapat memberikan kontribusi dan meminimalisir gap pada penelitian sebelumnya.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi perusahaan, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam memberikan informasi terkait

kinerja perusahaan dan menentukan kebijakan – kebijakan perusahaan yang dapat memengaruhi perubahan laba.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan literatur dan dapat membantu penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan rasio keuangan dan perubahan laba.

